

PENDAMPINGAN KELOMPOK PENYANGGA LINGKUNGAN TULIP DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN BUMI MAS BENTIRING BENGKULU

Julia Purnama Sari¹, Annisa Fitria Edriani², Yanolanda Suzantry Handayani³

¹Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

²Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

³Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

e-mail: ¹juliapurnamasari@unib.ac.id, ²annisa.fe@unib.ac.id, ³yanolanda@unib.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah tidak pernah habisnya dan masih menjadi masalah di mana-mana. Perilaku masyarakat yang masih tidak bijak dalam membuang sampah serta tidak bisa mengelola sampah dengan baik yang menjadi penyebabnya. Apalagi setiap hari masyarakat pasti mengeluarkan sampah. Sampah akan semakin banyak dan menumpuk, ditambah lagi sampah plastik yang sulit terurai. Ini akan menjadi masalah apabila tidak segera ditindaklanjuti. Selain itu, TPA Sampah dimasyarakat juga sudah jarang ditemui karena kendala lahan yang terbatas, sementara populasi manusia terus bertambah. Dengan demikian, perlu adanya penanganan sampah untuk mencegah masalah yang lebih serius kedepannya. Penanganan sampah tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menanamkan kebiasaan berperilaku bijak dalam mengelola sampah sehari-hari. Pengelolaan sampah ini dapat diupayakan di tingkat lingkungan terkecil yang akan ditangani FT Unib 2020 dengan melakukan Pengabdian Pembinaan FT Unib 2020 melalui pembentukan Kelompok Penyangga Pengelolaan Sampah Lingkungan antar tetangga untuk mengambil pola Pisah – Kering – Bersih.

Kata Kunci: Perilaku, Pengelolaan, Sampah, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Kota Bengkulu setiap tahunnya cukup pesat. Pertumbuhan penduduk ini dapat diukur dari jumlah sampah yang ditimbulkan dari penduduknya. Penduduk dapat mengeluarkan sampah 135 ton per hari. Apabila sampah tersebut tidak dapat diolah dengan baik maka akan mengakibatkan permasalahan jangka panjang. Saat ini, kapasitas pelayanan sampah yang dikelola Pemerintah Kota Bengkulu hanya 60 ton per hari (Wijaya dkk, 2013). Sementara produksi sampah per hari mencapai 135 ton, sehingga ada 75 ton sampah per hari yang tidak dapat ditangani. TPA Sampah Kota Bengkulu di Air Sebakul seluas 7 ha setelah diperluas dari semula 3,5 ha. Penelitian Susilo (2013) terhadap TPA Putri Cempo seluas 14 ha diperkirakan hanya mampu untuk masa 7 tahun untuk asupan 233 ton per hari. Perkembangan keperluan lahan untuk TPA dan untuk keperluan yang lain, seperti pemukiman, hutan kota, ruang umum, menentukan TPA tidak perlu lagi diperluas, bila perlu TPA ditiadakan. Sebagai alternatif proses pengelolaan sampah dikembangkan di level lingkungan. Rute pengelolaan sampah rumah tangga adalah mengikut alur (Alqap dkk, 2018): dapur keluarga – wadah sampah sementara – pengumpulan sampah sementara – pengangkutan sampah – pelarian sampah akhir.

Perilaku konsumsi masyarakat menjadi indikator utama jumlah sampah terus meningkat. Jumlah sampah per orang dapat diambil sebagai indikator daya beli orang di suatu daerah. Sehingga dengan jumlah penduduk yang akan bertambah, dan tingkat daya beli yang meningkat, maka jumlah sampah yang dikeluarkan pun akan meningkat. Ketika jumlah timbulan sampah meningkat, jumlah populasi meningkat, tingkat urbanisasi dari kampung ke kota meningkat,

maka masalah sampah tidak akan berhenti, justru akan makin meningkat dan menambahkan kerumitan persoalan persampahan. Karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat diserahkan ke titik akhir di tempat pembuangan akhir sampah (TPA), melainkan perlu dikembangkan wilayah penyangga sampah di lingkungan, agar persoalan tidak bermuara hanya di TPA.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tematik FT Unib ini adalah pendampingan/ sosialisasi/ ceramah, kemudian dilakukan diskusi dengan Kelompok Penyangga Pengelolaan Sampah Lingkungan Tulip (Kelompok Tulip) di lingkungan RT 13 Perumahan Bumi Mas Bentiring Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu. Tahap terakhir yaitu memberikan pengembangan rasa memiliki atau menghargai dari anggota kelompok terhadap aspek teknik yang diperlukan oleh pelaku pengelola sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini melibatkan dosen Fakultas Teknik UNIB dengan membagi menjadi 10 tim. Setiap tim terdiri dari 3 orang dosen dan diberikan 1 kelompok masyarakat yang terdiri dari 3 orang. Kelompok masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga dan juga bapak-bapaknya dari sepuluh rumah atau lebih dihadirkan dalam suatu forum yaitu masjid di lingkungan Perumahan Bumi Mas Bentiring. Kelompok binaan tim kami telah dibentuk yaitu Kelompok Penyangga Pengelola Sampah Lingkungan dan diberi nama Kelompok Tulip. Setiap kelompok masyarakat mengikuti serangkaian acara, yaitu dari sesi pemaparan materi oleh narasumber, sesi diskusi, dan sesi penyerahan Eco Organic Composter serta tempat pemisahan sampah.

Sebelum dilaksanakan serangkaian acara tersebut, tim dosen melakukan pengantaran Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah kepada masyarakat di lingkungan Perumahan Bumi Mas Bentiring RT 13 pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020.



Gambar 1. Pengantaran Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah

Pada hari Minggu tanggal 6 Desember 2020, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perumahan Bumi Mas Bentiring. Pengumpulan masyarakat dilakukan di masjid dengan menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam, dari pukul 10.00- 12.00 WIB dan diikuti oleh sekitar 30 orang yang berasal dari berbagai elemen, yakni : tim dosen, dan masyarakat. Berikut ini adalah rundown kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Tabel 1. Rundown Kegiatan PPM Tematik Fakultas Teknik UNIB

Jam	Kegiatan	Keterangan
09.00-10.00	Persiapan	Tim Warga
10.00-10.10	Sambutan Ketua LSM Sejahtera Bentiring/ yang mewakili	Bapak Rasmin/Ramdani
10.10-10.20	Sambutan Dekan Fakultas Teknik/ mewakili	Bpk. Samsul Bahri
10.20-11.15	Pemaparan Materi	Disampaikan oleh pak Eko Sumartono
11.15-11.45	Diskusi kecil dengan sub kelompok Masyarakat	Diskusi dengan Kelompok Kecil warga dan masing-masing tim Pengabdian dan dokumentasi serta penandatanganan berita acara penyerahan alat ke warga.
11.45-12.00	Foto Bersama	Foto Bersama dan Penyerahan Simbolis Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah, serta Penantanganan Serah Terima

Kegiatan ini yang dimulai dengan persiapan dari warga dan juga tim Pengabdian Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Teknik UNIB. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua LSM Sejahtera Bentiring Permai dan juga sambutan dari bapak Samsul Bahri sebagai perwakilan dari Fakultas Teknik UNIB. Dengan adanya sambutan tersebut tentunya mengawali dari serangkaian acara pengabdian pada masyarakat saat itu.

Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh Bapak Eko Sumartono, S.P., M.Sc. Pada sesi penyampaian materi ini, narasumber menjelaskan mengenai pengelolaan pekarangan dan sampah rumah tangga. Narasumber menjelaskan bahwa lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat perkotaan sangat berpotensi. Namun, tidak dimanfaatkan dengan baik dan dikelola dengan baik. Jika dikembangkan maka dapat memberikan manfaat sebagai sumber gizi keluarga, keindahan, tanaman obat untuk kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Narasumber juga menjelaskan terkait permasalahan mengapa lahan pekarangan tidak dimanfaatkan dengan baik dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga membuat lahan pekarangan menjadi produktif. Selain itu, narasumber juga menyampaikan terkait dengan pemanfaatan sampah/ limbah rumah tangga dengan cara membuat kompos dari limbah dapur dan juga pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pupuk organik cair.

Pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pupuk organik cair disebabkan karena permasalahan limbah organik yang cukup banyak pada rumah tangga. Kemudian, pembuatan pupuk secara anaerobic memiliki kelebihan, yaitu unsur hara yang diperoleh dari bahan organik maksimal (tidak ada lost). Alasan lainnya dikarenakan pupuk merupakan salah satu unsur biaya yang mahal dan saat ini semakin sulit diperoleh (distribusi pupuk subsidi diatur). Salah satu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah fermentasi yang menghasilkan pupuk organik cair dengan decomposter.

Narasumber juga menjelaskan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam membuat decomposter, cara pembuatannya, dan cara pakai eco organic composter. Dari penjelasan yang disampaikan narasumber, diharapkan masyarakat dapat menerapkannya sebagai langkah pemanfaatan limbah rumah tangga. Apalagi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dosen Fakultas Teknik Universitas Bengkulu juga sudah menyiapkan Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah yang diberikan kepada masyarakat Perumahan Bumi Mas Bentiring. Dengan demikian, pemberian Eco Organic

Composter serta tempat pemisahan sampah diharapkan dapat digunakan masyarakat, sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Perumahan Bumi Mas Bentiring.



Gambar 1. Narasumber (Eko Sumartono, S.P., M.Sc tengah menyampaikan materi)



Gambar 2. Aktivitas warga menyimak penyampaian materi yang disampaikan narasumber

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga dilakukan diskusi hangat antara masyarakat dan narasumber, serta juga diskusi kelompok kecil antara masyarakat dengan masing-masing tim. Pada kesempatan ini pula, bahasa yang digunakan oleh para pemateri begitu sederhana. Tujuannya agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah dilakukan diskusi, kegiatan selanjutnya yaitu foto bersama dan penyerahan Simbolis Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah, serta penantangan Serah Terima kepada masyarakat Perumahan Bumi Mas Bentiring.



Gambar 3. Foto bersama dan penyerahan Simbolis Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tematik dengan judul “Pendampingan Kelompok Penyangga Lingkungan Tulip Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bumi Mas Bentiring Bengkulu” telah selesai diselenggarakan di Perumahan Bumi Mas Bentiring, Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu. Para peserta kegiatan yang hadir adalah lebih kurang sebanyak 30 orang. Kegiatan berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi yang disambut dengan antusias oleh masyarakat. Narasumber memberikan informasi mengenai pengelolaan pekarangan dan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pupuk organik cair. Dari penjelasan yang disampaikan narasumber, masyarakat diharapkan dapat menerapkannya sebagai langkah pemanfaatan limbah rumah tangga. Selain itu, tim pengabdian Fakultas Teknik UNIB juga memberikan Eco Organic Composter dan tempat pemisahan sampah kepada masyarakat Perumahan Bumi Mas Bentiring. Dengan demikian, pemberian Eco Organic Composter serta tempat pemisahan sampah diharapkan dapat digunakan masyarakat, sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Perumahan Bumi Mas Bentiring.

5. SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu upaya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan ruang diskusi dan bertukar pikiran antara warga dan akademisi. Semoga ke depan akan ada keberlanjutan antara kedua belah pihak antara masyarakat dan akademisi, khususnya pendampingan pengelolaan sampah dalam skala lebih luas lagi. Disamping itu juga, para pelaku pun hendaknya harus senantiasa memompa semangat dan diri untuk terus belajar dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian Berbasis Pembinaan Tematik Fakultas Teknik Universitas Bengkulu Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqap., ASF, Zuliantoni., Gunawan,A. (2018). Pengolahan limbah plastik berbasis mitra ber-kegiatan lingkungan. *Jurnal Pengabdi*, Universitas Tanjungpura, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- Alqap, ASF, Zuliantoni., Gunawan,A. (2018). Edukasi oleh mitra pegiat lingkungan berfungsi sistem penyangga TPA. *Seminar Nasional Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional*, Hotel Aryaduta, 5 desember 2018.
- Susilo, R, A. (2013). *Kajian umur pakai tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta*. Skripsi Jurusan Teknik Sipil, UNS.
- Wijaya, Afoni., Alfansi,L., Benardin. (2013) Pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, Vol.05, Ed 02.